



Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Siswa Kelas 7b SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Siti Diah Fatonah¹

¹SMP Negeri 2 Pandeglang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 09.07.2021

Received in revised form
10.08.2021

Accepted 19.08.2021

Available online
01.10.2021

ABSTRACT

The low learning achievement at SMP Negeri 2 Pandeglang Class 7B in learning science material on the Interaction of Living Things with their Environment is one proof that learning in accordance with competency standards has not been carried out optimally. One of the causes of the low learning achievement of science at SMP Negeri 2 Pandeglang Negeri 2 Pandeglang Class 7B is possible because the teacher has not utilized all the existing potential and the possibility that the teacher himself has not been able to provide science learning materials about the interaction of living beings with their environment. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The results of research and improvement of learning can be seen that students who complete and meet the KKM in the pre-cycle are 55% and 45% are not complete. While in the first cycle, 65% of students who complete and 35% of students who do not complete, meaning that in the first cycle of learning they still do not meet the predetermined KKM, which is an average of 75. As for the learning in the second cycle, it can be seen that the number of students who meet the criteria has been The KKM is 100% and the number of students who do not complete is 0%, so that the science learning process on the subject matter of Interaction of Living Things with the Environment through the Problem Solving learning model for Class 7B students of SMP Negeri 2 Pandeglang Even Semester 2018/2019 Academic Year has been successful and the process learning is stopped

Keywords:

Learning Outcomes, Problem Solving Learning Model, Action Research

DOI 10.30653/003.202172.188



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu

¹Corresponding author's address: SMP Negeri 2 Pandeglang
e-mail: diah.fatonah@gmail.com

interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprijono, 2013:5). Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013:5). Menurut Dimiyati & Mujiono, (2015:3) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran di SMP/MTs (Depdiknas, 2013: 3) dinyatakan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Di dalam pelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs (2012:484) bahwa: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sampai saat ini pembelajaran IPA di sekolah sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang dimonopoli oleh guru, siswa hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru tanpa melakukan sesuatu yang dapat menjadikan dia menjadi aktif dan mandiri. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran di kelas, model pembelajaran yang digunakan guru SMP Negeri 2 Pandeglang masih didominasi metode ceramah dan penugasan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti selama pra penelitian proses pembelajaran IPA belum terlaksana secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dampaknya, pembelajaran belum optimal karena belum sesuai dengan teori pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang masih mengandung pembelajaran klasikal. Pembelajaran seperti inilah, yang dapat membuat siswa menjadi egois dalam belajar.

Berdasarkan hasil survei pada bulan Maret di kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa dari 31 siswa hanya 21 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 (Tujuh Puluh Lima) pada nilai ulangan harian.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan cara, metode, dan media yang bervariasi. Pembelajaran IPA umumnya membutuhkan kemampuan siswa untuk menghafal materi, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa menghafal tanpa ada rasa bosan. Salah satunya adalah model pembelajaran *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*.

Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a think that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), juga dapat diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Sedangkan secara terminologi, *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.

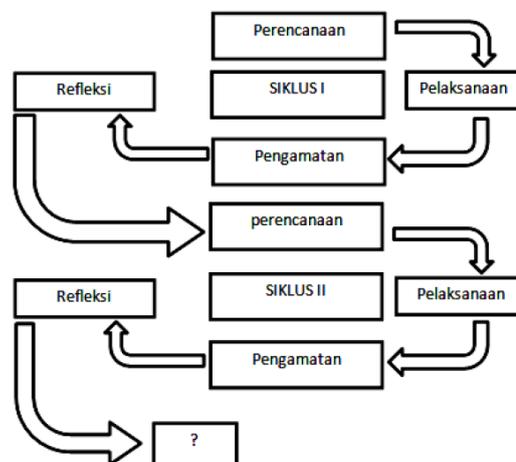
Metode pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kognitif peserta didik melalui keaktifan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah untuk mata pelajaran IPA kelas 7B SMP. Model pembelajaran *problem solving* diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPA.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK yaitu *Classroom Action Research*. Menurut Uno dkk (2012:41) "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pandeglang dan dilaksanakan di kelas 7B jumlah siswanya 31 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* setelah itu dilakukan refleksi. Siklus I sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* setelah itu dilakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus ke II.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar skema siklus penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Siklus Penelitian

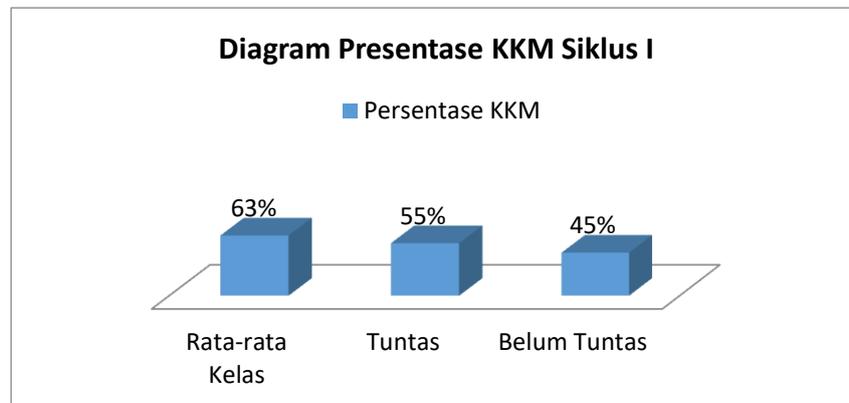
DISKUSI

Dalam pengelolaan pembelajaran di kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelurahan Kabayan Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang, guru umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru sebagai penyampaian materi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang selesai mendengar kemudian mengerjakan latihan. Yang demikian itu membuat siswa kebosanan, apalagi materi IPA sebagian besar uraian panjang dan banyak hafalan sehingga pembelajaran kurang efektif.

Dari hasil penelitian pra siklus yang diambil dari nilai harian siswa, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi *Materi Pokok Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungannya*. Dari 31 siswa di kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 hanya 17 siswa yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPA adalah 75. Artinya masih ada 14 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam

pembelajaran dan belum mencapai 50% dari jumlah siswa, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut. Berikut data hasil dari penelitian pada kondisi awal atau pra siklus:

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapat bahwa nilai rata-rata kelas baru mencapai 63 dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 55%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 anak dengan presentase ketuntasan sebesar 45%. Hasil ini membuktikan bahwa masih rendahnya nilai ketuntasan yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Sementara yang diharapkan guru adalah nilai rata-rata lebih dari 75 dan angka ketuntasan siswa lebih dari 75%. Dengan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran IPA kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada gambar 1



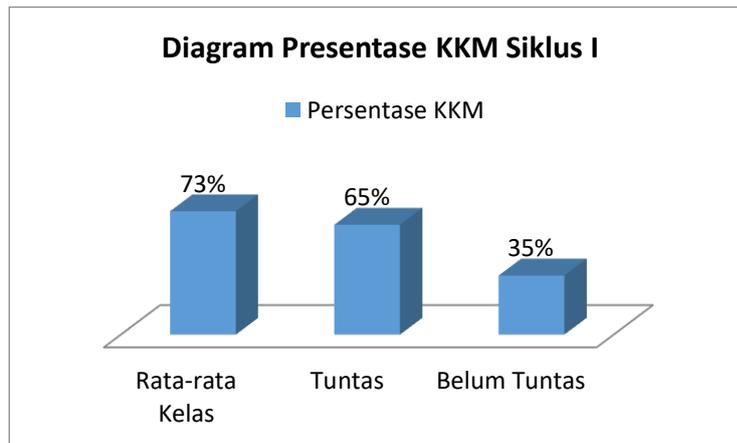
Gambar 1 Diagram Persentase KKM IPA Kelas 7B SMPN 2 Pandeglang Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Pra Siklus*)

Deskripsi Siklus I

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019 di Kelas 7B dengan jumlah 31 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar, pengamatan guru dan siswa. Sebagai nilai patokan ketuntasan digunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas 7B pada mata pelajaran IPA yaitu 75. Adapun daftar nilai siklus I pembelajaran IPA kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang dapat dilihat pada table 4.2.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapat bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai 73 dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 65%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 35%. Hasil ini membuktikan bahwa masih rendahnya nilai ketuntasan yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Sementara yang diharapkan guru adalah nilai rata-rata lebih dari 75 dan angka ketuntasan siswa lebih dari 75%. Artinya masih ada 11 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan belum mencapai KKM yang ditentukan, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut dan akan diteruskan pada pembelajaran Siklus II agar semua siswa memenuhi KKM.

Adapun hasil pengamatan siswa siklus I terhadap pembelajaran IPA kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada gambar 2.



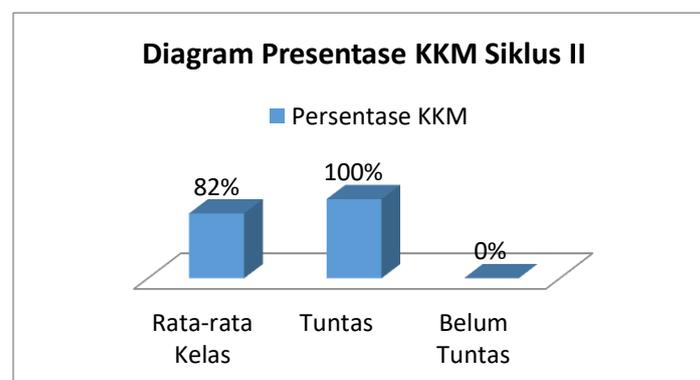
Gambar 2 Diagram Persentase KKM IPA Kelas 7B SMPN 2 Pandeglang Tahun Pelajaran 2018/2019 (Siklus I)

Deskripsi Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019 di Kelas 7B dengan jumlah 31 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar, pengamatan guru dan siswa. Sebagai nilai patokan ketuntasan digunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas 7B pada mata pelajaran IPA yaitu 75. Berikut data hasil belajar siswa pada siklus II.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapat bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai 82 dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 100%, sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada (0) dengan presentase ketuntasan sebesar 0%. Hasil ini membuktikan bahwa telah ada peningkatan dibandingkan dengan KKM pada Siklus I. Dengan demikian pada pembelajaran Siklus II pembelajaran IPA pada materi pokok *Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungannya* Melalui Model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa Kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah meningkat yang sangat signifikan, sehingga dengan demikian pembelajaran tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai yang diharapkan dan proses pembelajaran dihentikan pada Siklus II karena telah memenuhi KKM yaitu 82.

Adapun hasil pengamatan siswa siklus I terhadap pembelajaran IPA kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 3 Diagram Persentase KKM IPA Kelas 7B SMPN 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 (Siklus II)

Berdasarkan hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran pada siklus II tersebut, dapat dilihat bahwa semua siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga proses pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Analisis Data Akhir

Analisis data akhir diperoleh dari hasil belajar IPA siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Hasil Belajar				%
		Nilai	Tuntas	%	Belum Tuntas	
1	Pra Siklus	1960	17	55%	14	45%
2	Siklus I	2270	20	65%	11	35%
3	Siklus II	2530	31	100%	0	0%



Gambar 4 Diagram Data Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran pada diagram data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dan memenuhi KKM pada pra siklus sebesar 55% dan tidak tuntas sebanyak 45%. Sementara pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 65% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 35%, artinya pada pembelajaran siklus I masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu rata-rata 75. Adapun pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 100% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 0%, sehingga proses pembelajaran IPA pada materi pokok *Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungannya* melalui model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa Kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah berhasil dan proses pembelajaran diberhentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 pada Materi Pokok *Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungannya*.

2. Hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dan memenuhi KKM pada pra siklus sebesar 55% dan tidak tuntas sebanyak 45%. Sementara pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 65% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 35%, artinya pada pembelajaran siklus I masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu rata-rata 75. Adapun pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yaitu 100% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 0%, sehingga proses pembelajaran IPA pada materi pokok *Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungannya* melalui model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa Kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah berhasil dan proses pembelajaran diberhentikan.
3. Semua siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Pandeglang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah dinyatakan telah berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA pada materi *Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungannya*.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajar, A. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPA*. Bandung: Rosda Karya.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kodir, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin. (2013). *Pendidikan IPA Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sejarah*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan, A. Tabrani dkk. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Solihatini, Etin & Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudirman, A. (2014). *Sejarah Lengkap Indonesia: Dari Era Klasik hingga Kini*. Diva Press. Yogyakarta.
- Sutrisno, dkk. (2009). *Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusaka Perbukuan.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi & M. Basrowi. (2008). *Prosedure Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyadi. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yamin, M. (2005). *Strategi Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Yusuf, S. Nur I. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.